

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut.

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

Banyak tempat pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang belum dikelola secara maksimal. Kabupaten Ngada adalah salah satu kabupaten di Pulau Flores yang mempunyai beberapa tempat pariwisata antar lain : Pemandian Air Panas di Mengeruda, Kampung Adat Bena, Wisata Air Terjun Ogi, Puncak Gunung Inerie, Senja di Bukit Wolo Bobo, dan Taman Laut 17 Pulau yang terdapat di Kecamatan Riung. Banyaknya objek wisata tersebut masih membutuhkan uluran dana dari investor untuk mengembangkannya. Tujuan utama dari wisatawan datang ke objek wisata adalah untuk melihat keindahan dan fenomena alam baik secara alami maupun buatan manusia. Disini penulis sangat tertarik untuk meneliti salah satu objek wisata yang terletak di Kecamatan Riung yaitu objek wisata 17 pulau taman laut yang setiap pulau mempunyai karakteristik yang berbeda.

Taman Wisata Alam 17 Pulau merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di bagian utara Pulau Flores tepatnya di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada. Salah satu alasan penunjukannya sebagai Taman Wisata Alam adalah daya tarik wisata ekologisnya mulai dari ekosistem perairan yang lengkap yaitu terumbu karang, mangrove dan lamun serta ekosistem daratan pulau-pulau kecil yang dihuni satwa langka komodo (*Varanus komodoensis*), yang dalam bahasa setempat biasa disebut mbou. Nomen klatur kawasan ini adalah Taman Wisata Alam 17 Pulau. Keseluruhan pulau tersebut tidak dihuni oleh manusia. Masing-masing pulau ini memiliki daya tarik pemandangan yang luar biasa. Daya tarik masing-masing pulau ini terletak di taman bawah lautnya.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada lima tahun belakangan ini jumlah kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata 17 Pulau di Riung menunjukkan jumlah pengunjung dengan angka yang berfluktuatif atau

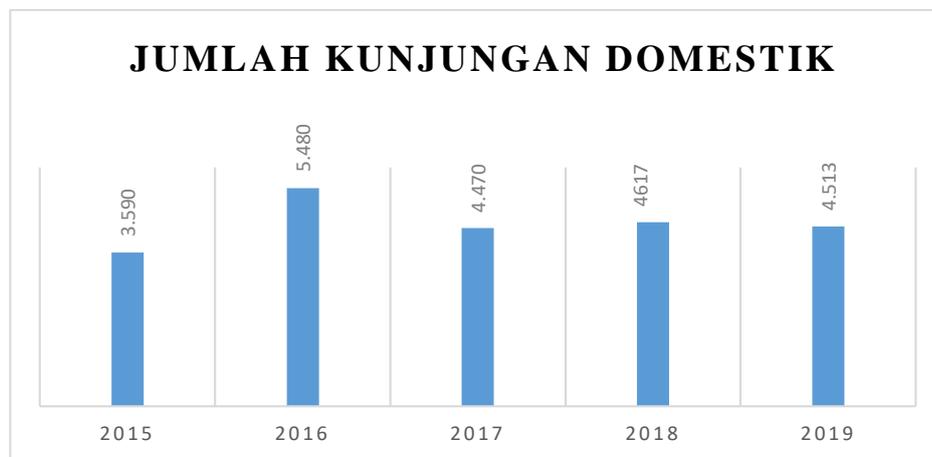
bervariasi maka, perlu dicarikan faktor-fakor yang menyebabkan berfluktuasinya jumlah pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Ngada seperti dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Domestik Di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Provinsi NTT Tahun 2015-2019

Wilayah Kab.Ngada	Jumlah Wisatawan Domestik				
	2015	2016	2017	2018	2019
	3.590	5.480	4.470	4.617	4.513

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Ngada Tahun 2019

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik berikut ini:



Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Mancanegara Di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Provinsi NTT Tahun 2015-2019

Wilayah Kab.Ngada	Jumlah wisatawan Mancanegara				
	2015	2016	2017	2018	2019
	4.137	3.590	3.281	3.787	3.122

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Ngada Tahun 2019

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun mengalami fluktuatif dari keseluruhan objek wisata yang ada di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan Rantetadung (2012) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan

mancanegara tertarik untuk berkunjung.

Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010). Saat ini daerah kabupaten/kota diberi keleluasan oleh pemerintah untuk mengatur urusan rumah tangganya. Daerah kabupaten/ kota tidak hanya diberikan kewenangan untuk mengatur berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan tetapi juga diberikan kewenangan untuk mencari sumber-sumber pembiayaan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pembangunan. Sumber-sumber tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah dan sumber-sumber lain yang sah. Diantara sumber-sumber tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan sumber yang paling penting dalam urusan pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Karena Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber yang memiliki arti penting karena mencerminkan kemandirian daerah tersebut. Kabupaten Ngada merupakan salah satu daerah yang kaya akan tempat wisata, sehingga hal tersebut

dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pembangunan ekonomi. Kabupaten Ngada mempunyai wilayah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan non lokal.

Beberapa tempat wisata yang di bawah koordinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada cenderung meningkat jumlah pengunjung dan jumlah uang yang masuk selama tahun 2019. Hampir semua obyek wisata di Kecamatan-kecamatan mengalami peningkatan antara 30 % - 70%. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada yaitu mengatakan bahwa taman wisata 17 pulau di Kecamatan Riung merupakan salah satu tempat pariwisata yang banyak di kunjungi wisatawan baik domestik maupun asing. Di Kabupaten Ngada PAD dari bidang pariwisata masih sangat rendah sekitar 1 % karena masih rendahnya pengelolaan di bidang pariwisata. Banyak potensi pariwisata alam yang terdapat di Kabupaten Ngada seharusnya menjadi modal yang kuat untuk PAD daerah.

Bertitik tolak pada permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1.2.1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik terhadap Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada?

1.2.2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Terhadap Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada?

1.2.3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Wisatawan Asing Terhadap Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Terhadap Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.

1.3.2. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Terhadap Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada.

1.3.3. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Wisatawan Asing Terhadap Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengaruh jumlah wistawan bagi kondisi masyarakat di Kecamatan Riung.

1.4.2 Secara akademis, dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.